



Program Pengembangan Model Pembelajaran, Sarana, dan Prasarana Berbasis Factory Teaching Method di SMK IT Al-Abror Tasikmalaya

Rd. Rohmast Saedudin¹, Avon Budiyo²

¹ Sistem Informasi, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom.

² Sistem Informasi, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom.

* {rdrohmat, avonbudi}@telkomuniversity.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima 29 November 2019

Direvisi 07 Juli 2020

Disetujui 27 Agustus 2020

Tersedia Online 28 Agustus 2020

ABSTRAK

Sumber daya manusia (SDM) berkualitas menjadi tuntutan era kompetitif agar mampu menjawab tantangan lokal, nasional, dan internasional dalam memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri. Sumber Daya Manusia berkualitas hanya dapat diperoleh dari guru profesional dan sekolah berkualitas. Sumber Daya Manusia berkualitas sangat diperlukan oleh dunia industri dari mulai level dasar, menengah, sampai atas. Lembaga Pendidikan menjadi salah satu harapan pemerintah untuk menghasilkan tenaga-tenaga profesional berkualitas tersebut. Salah satu lembaga pendidikan yang bisa menciptakan tenaga kerja di tingkat menengah adalah sekolah menengah kejuruan (SMK).

Berdasarkan pengamatan empirik yang dilakukan sebuah lembaga *carier development center*, ternyata lulusan SMK mempunyai kelemahan utama yang membuat kurang diterimanya lulusan SMK oleh industry atau pengguna, yaitu:

Kaget memasuki dunia usaha dan industri nyata padahal bidang kerjanya sesuai dengan jurusan waktu di SMK. Hal ini dikarenakan **praktek selama sekolah hanya bersifat simulasi tidak dibuat sama dengan dunia kerja/ bengkel sebenarnya.**

Berdasarkan kondisi tersebut itulah, setidaknya ada 2 program utama yang perlu diusulkan dan akan dilaksanakan secara berkelanjutan pada kegiatan PPM periode 2 2019 ini, yaitu:

1. Program Pelatihan Penguatan dan Peningkatan kompetensi SDM (Guru, Tenaga Administrasi, dan Siswa/ Lulusan) berbasis teaching based factory. Materi dan Praktek harus dibuat nyata dan sesesuai mungkin dengan dunia real industry.
2. Pengadaan, pembuatan, dan pengembangan materi pembelajaran berbasis video learning

Ada 2 program utama yang diusulkan dalam solusi yang ditawarkan, perlu disusun tahapan kegiatan PPM yang akan dilakukan secara terencana sehingga diharapkan akan dapat terlaksana dengan baik. Berikut adalah rencana dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan:

1. Persiapan dan Pembuatan Modul Pelatihan Metode Pembelajaran Teaching Based Factory,
2. Pelatihan Metode Pembelajaran Teaching Based Factory, Pembuatan Video Learning Industri Pengolahan Kayu
3. Kunjungan Perwakilan Kelas dan Guru ke Industri Pengolahan Kayu

Keyword: Teaching based factory, Industri Kayu, Video Learning

Korespondensi:

Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buah Batu, Bandung, 40257 Indonesia.
E-mail : ppm@telkomuniversity.ac.id

ORCID ID:

Penulis Pertama: Rd. Rohmat Saedudin
<http://orcid.org/0000-0001-6914-9514>

1. Pendahuluan

Sejak tahun 2009, Pemerintah mulai mencanangkan untuk meningkatkan pendirian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) guna mengurangi jumlah pengangguran, dimana program pendidikan teknologi informasi mendapat prioritas pembukaan jurusan baru. Seiring dengan program pemerintah tersebut, Yayasan Al-Abror Bojong yang berdiri dengan Akta Hukum Nomor: AHU-171.AH.01.04 tahun 2012 dan NPWP 31.439.288.3-425.000, pada Maret tahun 2016 mendirikan SMK IT Al-Abror dengan program studi Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan Otomotif. Tetapi karena moratorium pemerintah pada saat itu atas prodi TKJ dan Otomotif, maka prodi yang dibuka adalah Program Studi Tata Boga dan Industri Perakayuan.

Permasalahan sedang dihadapi oleh SMK IT Al-Abror adalah minimnya sarana prasarana dikarenakan masih baru berdiri pada Maret 2016 dan terbatasnya teknik serta metode pembelajaran, karena metode yang diterapkan masih konvensional dengan mengandalkan metode ceramah dari guru kelas dan memanfaatkan alat peraga yang sangat terbatas. Murid-murid tidak pernah diajak atau diberikan untuk memecahkan kasus real yang ada di dunia kerja nyata. Sementara menurut hasil pengamatan empiris banyak lulusan SMK yang kaget memasuki dunia usaha dan industri nyata padahal bidang kerjanya sesuai dengan jurusan waktu di SMK. Hal ini dikarenakan praktek selama sekolah hanya bersifat simulasi tidak dibuat sama dengan dunia kerja/ bengkel sebenarnya.

2. Solusi dan Target Luaran

2.1 Solusi yang ditawarkan

Berdasarkan kondisi tersebut itulah, setidaknya ada 2 program utama yang perlu diusulkan dan akan dilaksanakan secara berkelanjutan pada kegiatan PPM periode 2019 ini, yaitu:

1. Program Pelatihan Penguatan dan Peningkatan kompetensi SDM (Guru, Tenaga Administrasi, dan Siswa/ Lulusan) berbasis teaching based factory. Materi dan Praktek harus dibuat senyata dan sesesuai mungkin dengan dunia real industri.
2. Pengadaan, pembuatan, dan pengembangan materi pembelajaran berbasis video learning. Objek materi akan disesuaikan dengan prodi yang sedang diajukan pengurusan izinnya yaitu industry pengolahan kayu.

2.2 Target Luaran Kegiatan PPM

Pada program pengabdian masyarakat ini target luarannya adalah:

1. Menghasilkan Publikasi Ilmiah/ Umum
2. Menghasilkan Barang/ Produk berupa:
 - 1) Menghasilkan Modul Metode Teaching Based Factory
 - 2) Video Learning Industri Pengolahan Kayu

3. Memberikan pelatihan kepada pihak Mitra berupa:
 - 1) Pelatihan Metode Pembelajaran Teaching Based Factory

Luaran dari pengabdian masyarakat ini ada dua jenis yaitu jasa dan barang. Untuk jasa adalah berupa rangkaian pelatihan-pelatihan yang terstruktur dan berkesinambungan untuk pengembangan aspek *metode pembelajaran berbasis Teaching Factory Learning*. Untuk barang berupa bantuan perbaikan sarana dan prasarana, video learning, dan modul pelatihan *teaching based factory* yang dapat menjadi model untuk pengembangan kedua aspek tersebut ke depannya dengan tetap ada pendampingan dari pihak kampus Universitas Telkom.

3. Metodologi Pelaksanaan Kegiatan

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sesuai dengan 2 program utama yang diusulkan dalam solusi yang ditawarkan, perlu disusun tahapan kegiatan PPM yang akan dilakukan secara terencana sehingga diharapkan akan dapat terlaksana dengan baik. Berikut adalah rencana dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan:

4. Persiapan dan Pembuatan Modul Pelatihan Metode Pembelajaran Teaching Based Factory,
5. Pelatihan Metode Pembelajaran Teaching Based Factory,
6. Pembuatan Video Learning Industri Pengolahan Kayu
7. Kunjungan Perwakilan Kelas dan Guru ke Industri Pengolahan Kayu

Adapun tahapan pelaksanaan program yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Ada 5 tahapan pelaksanaan program

1. Persiapan

Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahapan persiapan yaitu:

 - a. Wawancara dan survey kepada pihak mitra
 - b. Pembuatan Proposal
 - c. Penyelesaian administrasi perijinan lokasi pengabdian Masyarakat

2. Perancangan Kelengkapan Kegiatan

Kegiatan perancangan meliputi, studi kelengkapan persiapan dan pembuatan modul pelatihan Metode Pembelajaran Teaching Based Factory dan perancangan pola pendampingan berkelanjutan oleh tim ppm FRI Universitas Telkom untuk disosialisasikan kepada pihak mitra.

3. Pelaksanaan Kegiatan PPM

Pelaksanaan kegiatan PPM dilaksanakan dalam 4 tahapan kegiatan yaitu berupa:

- 1) Persiapan dan Pembuatan Modul Pelatihan Metode Pembelajaran Teaching Based Factory,
- 2) Pelatihan Metode Pembelajaran Teaching Based Factory,
- 3) Pembuatan Video Learning Industri Pengolahan Kayu
- 4) Kunjungan Perwakilan Kelas dan Guru ke Industri Pengolahan Kayu

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana pencapaian pelaksanaan 4 kegiatan utama ppm regular internal, apa-apa saja kendala yang dihadapi, bagaimana cara penanggulangannya. Proses evaluasi ini penting untuk proses ppm ke depannya supaya lebih baik, lebih terencana dan berkesinambungan.

5. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan akhir dilakukan setelah semua kegiatan PPM telah dilakukan.

4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan kondisi permasalahan yang diidentifikasi pada subbab sebelumnya dan 2 kegiatan utama sebagai solusi yang ditawarkan atas permasalahan tersebut, dan setidaknya ada 4 tahapan kegiatan yang sudah dilaksanakan, yaitu:

1. Persiapan dan Pembuatan Modul Pelatihan Metode Pembelajaran Teaching Based Factory,
2. Pelatihan Metode Pembelajaran Teaching Based Factory,
3. Pembuatan Video Learning Industri Pengolahan Kayu
4. Kunjungan Perwakilan Kelas dan Guru ke Industri Pengolahan Kayu

Kedua kegiatan utama dengan 4 tahapan tersebut sudah dilaksanakan secara berkelanjutan dalam periode 2019 kurang lebih selama 6 bulan sejak Juni 2019. Pelaksanaan keempat kegiatan utama pengabdian pada masyarakat ini mendapat sambutan yang antusias dari mitra sasaran. Pembuatan video learning tentang industri kayu dibuat di lokasi pabrik pengolahan kayu di daerah Garut. Video ini menjadi materi dalam kegiatan pelatihan teaching based factory. Kegiatan pelatihan teaching based factory yang dilaksanakan melibatkan semua komponen yang ada di SMK IT Al-Abror dari mulai siswa SMK, Guru SMK sampai dengan Kepala SMK dan bahkan Ketua Yayasan Al-Abror. Selanjutnya setelah pelatihan, dilakukan kunjungan industri ke lokasi pabrik pengolahan kayu, untuk melihat realitas industri pengolahan kayu sehingga dalam penyusunan kurikulum bisa match dengan kebutuhan industri pengolahan kayu di lapangan.

Kepuasan dan harapan masyarakat sasaran/ mitra atas pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat oleh tim Universitas Telkom ini dapat dilihat pada rekapitulasi feedback dari mitra atas kegiatan ini dalam memberikan jawaban pada lembar kuisioner yang diberikan. Semua masyarakat mitra sasaran menginginkan kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga dapat menjadi salah satu penyelesaian atau solusi bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra.

Foto-foto dokumentasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat regular periode II 2019 ini dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

Secara keseluruhan, mitra sasaran kegiatan Pengabdian pada Masyarakat reguler Internal, yaitu para murid, guru dan civitas akademika SMK IT Al-Abror merasa puas dan berharap kegiatan seperti ini dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan. Adapun detail penilaian dan harapan masyarakat sasaran atas kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan oleh tim dari Sistem Informasi Fakultas Rekayasa Industri Universitas Telkom, dapat dilihat pada hasil rekapitulasi *feed back* dari mitra sasaran di Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Umpan Balik dari Mitra

Butir-Butir Penilaian (Feedback)	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Program pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan itu sendiri.	0%	0%	17%	83%
Program pengabdian kepada masyarakat ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasarnya.	0%	0%	33%	67%
Waktu pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini relatif telah mencukupi sesuai kebutuhan.	0%	20%	35%	45%
Dosen dan mahasiswa Universitas Telkom bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan.	0%	0%	33%	67%
Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan program pengabdian masyarakat Universitas Telkom saat ini dan masa yang akan datang.	0%	0%	33%	67%

5. Penutup

Kegiatan ini disponsori oleh Direktorat PPM Universitas Telkom dengan menggunakan skema kegiatan pengabdian pada masyarakat internal reguler. Program seperti ini sangat penting untuk terus di selenggarakan dan ditinjaklanjuti menjadi program berkelanjutan disesuaikan dengan keperluan mitra akan bimbingan oleh institusi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik, Hasil Sensus Penduduk 2010 data agregat per Provinsi
- [2] Jawa Barat dalam angka 2010, Badan Pusat Statistik Jawa Barat
- [3] www.kemendikbud.go.id [diakses 23 April 2015]

[4] <http://ppm.telkomunivesity.ac.id/>

[5] RIP PPM Universitas Telkom 2014